

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah, merupakan ciri khas diabetes melitus (DM), yang termasuk kedalam kelompok penyakit metabolism (American Diabetes Association, 2020). Pada *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) dilaporkan terdapat 537 juta individu dewasa (antara usia 20-79 tahun) atau satu dari sepuluh orang di seluruh dunia yang menderita diabetes. Penyakit ini juga berkontribusi terhadap 6,7 juta kematian. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah pengidap diabetes dewasa terbanyak di dunia. Pada tahun 2021, terdapat 140,87 juta orang di Tiongkok yang hidup dengan diabetes. Selain itu, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, diikuti oleh Pakistan dengan 32,96 juta dan Amerika Serikat dengan 32,22 juta. Indonesia menempati urutan kelima dengan total pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan populasi mencapai 179,72 juta, berarti prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,6%.(IDF, 2021).

Berdasarkan rekomendasi global WHO (Global Action Plan 2013-2020), program pencegahan penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia berfokus pada strategi yang menyoroti empat PTM utama yang menyebabkan 60% kematian meliputi kanker, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, dan penyakit paru obstruktif kronik (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Salah satu dari empat penyakit tidak menular yang ditetapkan sebagai prioritas oleh pemimpin dunia adalah diabetes melitus (DM), suatu kondisi yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Selama beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan yang stabil baik dalam prevalensi maupun jumlah kasus diabetes (PERKENI, 2021).

Prevalensi diabetes melitus (DM) di Indonesia, yang berdasarkan diagnosa medis pada orang dewasa berusia 15 tahun ke atas, menunjukkan kenaikan dari 12,0% pada tahun 2018 menjadi 2,2% pada tahun 2023. Provinsi dengan angka tertinggi adalah Jawa Barat. Di Provinsi Banten, angka prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosa medis meningkat dari 0,69% pada tahun 2018 menjadi 2,5% pada tahun 2023. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Secara keseluruhan, diabetes melitus dapat dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan penyebabnya yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes yang terjadi selama kehamilan, dan jenis lain dari diabetes melitus. Sekitar 90% hingga 95% dari penderita mengidap diabetes tipe 2, yang biasanya disebabkan oleh resistensi terhadap insulin atau penurunan produksi insulin (Smeltzer, Bare and Hinkle, 2010). Meningkatnya jumlah penderita diabetes tipe 2 disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik, asupan serat yang tidak cukup, kebiasaan merokok, dan obesitas (Decroli, 2019).

Pengelolaan diabetes melitus terdiri dari empat komponen utama yaitu pendidikan, terapi nutrisi, aktivitas fisik, dan terapi dengan obat-obatan. Keempat komponen pengelolaan ini dapat diterapkan pada seluruh tipe diabetes melitus (PERKENI, 2019). Pasien yang menderita diabetes melitus perlu menyesuaikan diri dengan kondisi mereka dan mengubah pola hidup untuk beralih dari perilaku yang tidak adaptif menjadi lebih adaptif (Cabral, dkk. 2020).

Proses penyesuaian yang harus dilalui oleh pasien diabetes melitus mencakup dua tahapan yang berlangsung di dalam dan luar diri mereka, serta memerlukan tanggapan. Salah satu lingkungan luar yang penting untuk proses penyesuaian ini adalah lingkungan keluarga. Pendekatan yang berfokus pada individu dalam pengelolaan diabetes melitus lebih mengedepankan pendekatan berbasis

keluarga, karena keluarga berperan sebagai penyedia dukungan kesehatan paling utama bagi pasien yang mengalami penyakit kronis seperti diabetes melitus (Cabra et al. , 2020).

Hasil studi yang dilakukan oleh Halimatussa' Diyah, Agusniani, dan Pane (2022) di poliklinik Rumah Sakit Baiturrahim di Jambi mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes di poliklinik tersebut tergolong tinggi pada 14 pasien (40%), sedang pada 11 pasien (31%), dan rendah pada 10 pasien (29%).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 pasien diabetes melitus di ruang Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak didapatkan hasil bahwa 1 pasien mengatakan selalu menyuntik insulin sendiri sesuai jadwal dan dosis yang di informasikan oleh dokter karena suami dan kedua anaknya selalu mengingatkan untuk menyuntik insulin, 1 pasien lainnya mengatakan insulin selalu disuntikkan olehistrinya, tidak pernah terlewatkan sesuai jadwal suntikannya. Sedangkan 1 pasien lainnya mengatakan menyuntik sendiri insulin, pasien juga mengatakan jarang menyuntikkan insulin, sering beberapa kali terlewat karena sibuk dengan pekerjaannya, tidak diingatkan oleh keluarganya, dan merasa baik – baik saja tidak ada keluhan apapun. Sedangkan 1 orang lainnya tidak berani suntik insulin sendiri, jadi setiap suntik insulin oleh keluarganya, jika kelurganya sedang tidak ada dirumah maka insulin tidak di suntikan, selain itu pasien juga mengatakan sudah jenuh dan cape jika terus menerus suntik insulin, pasien juga mengatakan selama tidak ada keluhan apa – apa keluarga juga tidak menyuntikkan insulinnya. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Suntik Inuslin pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan suntik inuslin pada penderita diabetes melitus sangatlah penting dalam proses pengelolaan penyakit diabetes melitus, melihat permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan suntuk insulin dalam proses pengendalian penyakit diabetes melitus. Peneliti memilih RSUD Dr. Adjidarmo Lebak sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil masih banyaknya pasien yang tidak patuh dalam melakukan suntik insulin. Selain itu, RSUD Dr. Adjidarmo juga merupakan tempat yang strategis dan terjangkau oleh penulis sebagai tempat pilihan penelitian. Berdasarkan temuan awal, maka penulis akan merumuskan masalah “Apakah Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Suntik Inuslin pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Suntik Insulin pada Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan pada pasien diabetes melitus serta lama menjalani terapi suntik insulin di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak.
2. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga dalam Melakukan Suntik Insulin pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak.

3. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Suntik Insulin pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak.
4. Mengidentifikasi hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Suntik Insulin pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Adjidarmo Lebak.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pelayanan dan Masyarakat**

Studi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pasien diabetes melitus terkait pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengobatan terapi pada pasien diabetes melitus agar tujuan kualitas hidup yang baik dapat tercapai. Sert pelayanan kesehatan dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat dengan penyakit diabetes melitus.

##### **2. Bagi Ilmu Keperawatan**

Temuan yang dihasilkan harapannya dapat memperkaya ilmu terkait pengembangan penelitian keperawatan mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik insulin khususnya pada pasien diabetes mellitus.

##### **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang profesi keperawatan, serta diharapkan lebih dikembangkan terkait dengan hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan suntik insulin pada penderita diabetes melitus.

##### **4. Bagi Rumah Sakit Tempat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam pentingnya pengkajian secara holistik dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus agar terciptanya dukungan keluarga yang mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan suntik insulin.